

**“PELAKSANAAN KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI
KESENIAN RANDAI DI SMA N 2 PULAU PUNJUNG”**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sendratasik
sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

**YULLIA FATMALA ARIFDA
54751/2010**

**PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Kesenian Randai
di SMA N 2 Pulau Punjung Kecamatan Pulau Punjung
Kabupaten Dharmasraya

Nama : Yullia Fatmala Arifda

TM/NIM : 54751/2010

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Februari 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Fuji Astuti., M. Hum.
NIP. 19580607 198603 2 001

Pembimbing II,



Susmiarti, SST., M. Pd.
NIP. 19621111 199212 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Kesenian Randai di SMA N 2
Pulau Punjung Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya

Nama : Yullia Fatmala Arifda
TM/NIM : 54751/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Februari 2015

Nama :

Tanda Tangan :

1. Ketua : Dra. Fuji Astuti., M. Hum.

1.....

2. Sekretaris : Susmiarti, SST., M. Pd.

2.....

3. Anggota : Yuliasma, S. Pd., M. Pd.

3.....

4. Anggota : Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D.

4.....

5. Anggota : Zora Iriani, S. Pd., M. Pd.

5.....



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yullia Fatmala Arifda
NIM/TM : 54751/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Kesenian Randai di SMA N 2 Pulau Punjung Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya”.

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Yullia Fatmala Arifda
NIM/TM. 54751/2010

ABSTRAK

Yullia Fatmala Arifda: 2015. “Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Kesenian Randai SMA N 2 Pulau Punjung Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya”. Skripsi: S1 Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan diri kesenian randai di SMA N 2 Pulau Punjung Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

Jenis penelitian adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri kesenian randai SMA N 2 Pulau Punjung Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kesenian di SMA N 2 Pulau Punjung. Instrument utama adalah penulis sendiri dengan menggunakan beberapa alat bantu dalam mengumpulkan data dilapangan seperti alat tulis dan kamera digital. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, dokumentasi, wawancara dan studi pustaka.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pengembangan diri kesenian randai SMA N 2 Pulau Punjung Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Guru terlebih dahulu membuat rencangan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pengembangan diri kesenian randai dilapangan. Rancangan yang dibuat guru adalah 5 kali pertemuan, karena guru hanya mengulang kembali proses latihan yang telah berlangsung selama kurang lebih 2 bulan. Pelaksanaan guru menggunakan metode variasi sehingga memupuk siswa yang kreatif, siswa yang terampil, solidaritas, melatih daya ingat dan melatih konsentrasi siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini berjudul “Pelaksanaan Pengembangan Diri Kesenian Randai di SMA N 2 Pulau Punjung”. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berperan serta membantu penulis dalam melakukan penelitian ini :

1. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum sebagai pembimbing I dan Ibu Susmiarti, SST sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Syeildendra, S.Kar., M.Hum, dan Ibu Afiffah Asriati, S.Sn. MA ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Syahrel, M.Pd selaku Pembimbing Akademik
4. Teristimewa untuk Ibunda Yusnimar dan ayahanda Syafril Arif, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, berkat do'a dan motivasi baik

moril maupun materil dn penuh kasih sayang penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Des Erlina M.Pd sebagai kepala sekolah yang telah memberikan izin dan Ibu Kartika Masria Sari, S.Pd sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya SMA N 2 Pulau Punjung yang telah memberikan informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan ini. Serta Ibu Yaseffina S.Pd dan Ibu Sari Fatimah S.Pd yang selalu membantu penulis dan memberikan dukungan kepada penulis.
6. Bapak Ibu staf pengajar Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
7. Untuk kakak tercinta Uni Silvia Arifda, Ibunda kedua Ibu Devin, beserta sahabat Uwan Tomi dan Mutiarahmi. Penulis mengucapkan terimakasih atas do'a, partisipasi, motivasi dan bantuannya kepada penulis.
8. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya stu persatu, penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan pahala disisi Allah SWT, Amin.

Penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak diatas penulis dapat meyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis

mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan perluasan cakrawala berpikir.

Padang, Februari 2015
Penulis

Yullia Fatmala Arifda

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Masalah.....	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori.....	8
1. Pengembangan Diri	8
2. Jenis Kegiatan Pengembangan Diri	12
3. Tujuan Pengembangan Diri.....	13
4. Manfaat Pengembangan Diri.....	15
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Pengembangan Diri.....	15
6. Pengertian Kesenian Tradisional	17
7. Asal Muasal dan Pengertian Kesenian Randai	18
8. Struktur Pertunjukan Kesenian Randai	20
9. Materi Pelaksanaan Pengembangan Diri Kesenian Randai	23
10. Pelaksanaan Pengembangan Diri	25
B. Penelitian Relevan.....	29
C. Kerangka Konseptual	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Objek Penelitian	34
C. Instrumen Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Jenis dan Sumber Data	36
F. Teknik Analisa Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	38
1. Profil Sekolah.....	39
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	40
3. Kegiatan Pengembangan Diri yang diadakan disekolah.....	41
B. Pengembangan Diri Kesenian Randai.....	41
1. Perencanaan Pengembangan Diri Kesenian Randai	42
2. Pelaksanaan Pengembangan Diri Kesenian Randai	43
3. Penampilan Kegiatan Pengembangan Diri Kesenian Randai	76
C. Pembahasan.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Foto SMA N 2 Pulau Punjung	39
Gambar 2. Foto Guru Menyeleksi Peran Dialog.....	51
Gambar 3. Foto Guru Memperagakan Gerak Silat Galombang.....	56
Gambar 4. Foto Guru Mengajarkan Siswa Bermain Musik.....	56
Gambar 5. Foto Guru Mengatur Posisi Bermain Randai	61
Gambar 6. Foto Siswa Berlatih Musik dengan Diiringi Oleh Dendang	62
Gambar 7. Foto Salam Pembuka Diiringi Dendang.....	63
Gambar 8. Foto Guru dan siswa saat latihan Legaran 1 Gerak Menganyun.....	65
Gambar 9. Foto Guru dan Siswa saat Latihan Legaran 3	65
Gambar 10. Foto Siswa Latihan Legaran 5 Gerak Tepuk Tangan.....	66
Gambar 11. Foto Salam Penutup	66
Gambar 12. Foto Siswa mempraktekkan pembaca dialog tanpa menggunakan teks naskah dialog	68
Gambar 13. Foto Siswa Kelompok 2 penari Silat Galombang Latihan secara mandiri	72
Gambar 14. Foto Latihan Gabungan antara pemeran tokoh naskah, penari silat galombang.....	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Siswa yang ikut pengembangan diri ksenian randai	5
Tabel 2. Nama-nama Siswa	34
Tabel 3. Pelaksanaan Pengembangan Diri Kesenian Randai	73

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya pendidikan bagi manusia, pemerintah telah mengeluarkan Undang – undang RI No 20 Tahun 2003 Pasal 7 tentang sistem Pendidikan Nasional yang antara lain menjelaskan bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pencapaian tujuan dari pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mendekatkan manusia pada kesempurnaan, tanpa adanya pengembangan pendidikan maka kehidupan dari peradaban manusia tidak akan mengalami kemajuan, karena majunya pendidikan pada suatu bangsa membawa bangsa itu kearah yang lebih baik.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB IV pasal 10 menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah berhak mengarahkan, membimbing dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya, pasal 11 ayat 1 menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin dan terselenggaranya pendidikan yang bermutu tinggi bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.

Untuk memenuhi amanat Undang – undang di atas serta mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya serta tujuan pendidikan, pemerintah telah melakukan berbagai usaha seperti seminar lokakarya pendidikan seni budaya dan mengadakan penataran serta perbaikan kurikulum, kesemuanya itu untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Seperti halnya tertera dalam Buku Panduan Kurikulum Standar Kompetensi untuk mata pelajaran seni yang berbunyi :

“Mata pelajaran Pendidikan Seni memiliki fungsi dan tujuan menumbuhkembangkan sikap toleransi, demokrasi, beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk, mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual, ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan serta mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi dan dalam memamerkan dan mempergelarkan karya seni (Depdiknas, 2003:2-3)”.

Pembelajaran seni budaya di SMA N 2 Pulau Punjung dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x40 menit, 1 kali dalam seminggu. Pelaksanaan yang sangat singkat membuat proses pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak sempurna dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk itu perlu penambahan jam pelajaran yang merupakan kegiatan pengembangan diri. Sehingga dengan adanya kegiatan pengembangan diri ini mampu meningkatkan kreatifitas seni khususnya randai terutama pada siswa yang berminat pada bidang seni ini.

SMA N 2 Pulau Punjung merupakan SMA termuda yang ada di Dharmasraya, yang didirikan pada tahun 2006. Kesenian di SMA ini dahulunya tidak begitu dikenal, namun 2 tahun terakhir sekolah ini

berhasil merebut perhatian masyarakat Dharmasraya di bidang kesenian. Keberhasilan tersebut dikarenakan oleh adanya kegiatan pengembangan diri kesenian randai. Adapun pelaksanaan tersebut dengan cara penambahan jadwal 2 kali seminggu yaitu setiap hari selasa dan kamis. Prestasi yang di raih oleh siswa SMA N 2 Pulau Punjung dibuktikan dengan banyaknya lomba yang diikuti oleh sekolah ini salah satunya Kesenian Randai dengan mendapatkan juara 2 dengan waktu latihan kurang dari dua bulan. Dengan adanya kegiatan pengembangan diri kesenian randai di SMA N 2 Pulau Punjung dapat membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya dalam kesenian tradisional yang ada di Minangkabau. Dan dengan adanya pengembangan diri kesenian Randai ini menjadikan nama sekolah SMA N 2 Pulau Punjung menjadi di kenal oleh masyarakat.

Jadwal kegiatan pengembangan diri pada semester satu dan semester dua tahun pelajaran 2014/2015 di SMA N 2 Pulau Punjung, ditetapkan oleh sekolah pada setiap hari selasa dan kamis. Mulai dari pukul 15.00 sampai jam 16.30WIB dengan diselingi waktu istirahat selama 15 menit pada saat waktu sholat. Jumlah siswa yang memilih kegiatan pada program pengembangan diri kesenian randai pada tahun 2014/2015 sebanyak 23 orang siswa, yaitu 11 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri Kesenian Randai, guru atau pelatih menggunakan metoda ceramah, metode tanya jawab,

metode latihan, metode demonstrasi, dan metode tutor sebaya. Pelaksanaan pengembangan diri kesenian Randai berjalan dengan lancar. Hal ini terlihat pada saat siswa berlatih pengembangan diri kesenian Randai. Semua siswa berlatih dengan penuh semangat.

Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran wajib untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenang di sekolah.

Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pembelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan pengembangan diri merupakan pelaksanaan yang dapat menunjang program intrakurikuler.

Fungsi kegiatan pengembangan diri merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Prinsip dari kegiatan pengembangan diri ini disesuaikan dengan keinginan peserta didik dan diikuti secara sukarela.

Tercapainya suatu prestasi pada pengembangan diri didukung oleh beberapa yaitu faktor internal merupakan minat, bakat, dan motivasi sedangkan faktor eksternal adalah sarana dan prasarana pelatih atau guru pembimbing, kepala sekolah, dan orang tua.

Kegiatan pengembangan diri bertujuan untuk menunjang kegiatan inti dari mata pelajaran sebelumnya. Melalui pengembangan diri semua potensi dapat dipupuk dan dikembangkan sehingga siswa memiliki jati diri dan moral yang baik serta berkualitas. Sehingga sekolah dapat mengelola kegiatan pengembangan diri seni budaya secara terencana dan terorganisir dengan baik. Salah satu manfaat dari seni yaitu dapat membuka pandangan masyarakat tentang dunia yang menakjubkan dan seni dapat membentuk moral generasi muda karena antara estetika dan etika serta tingkah laku saling berhubungan dan saling mengisi. (Aryo Kartono 1999:15)

Kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di SMA N 2 Pulau Punjung terdiri dari :

- a) Karya Ilmiah, b) Drum Band, c) Pramuka, d) PMR, e) Paskibraka,
- f) Volley Ball, g) Basket, h) Bola Kaki, i) Tari, j) Musik,
- k) Vokal Group, l) Teater, m) Randai.

Tabel 1. Siswa yang ikut kegiatan pengembangan diri kesenian randai di SMA N 2 Pulau Punjung.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI.IPA1	1 Orang
2	XI.IPA2	3 Orang
3	XI.IPA3	2 Orang
4	X.1	6 Orang
5	X.2	1 Orang
6	X.3	1 Orang
7	X.4	1 Orang
8	X.5	8 Orang
Jumlah		23 Orang

Program pembinaan pengembangan diri mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan dengan secara rutin. Khususnya seni tradisional yaitu Kesenian Randai yang telah menjadikan nama sekolah SMA N 2 Pulau Punjung menjadi dikenal oleh masyarakat.

Berdasarkan apa yang dijelaskan di atas, tentang bagaimana SMA N 2 Pulau Punjung menyikapi keberhasilan dan mengatasi masalah yang dihadapinya dalam Kegiatan Pengembangan Diri Kesenian Randai ini, sehingga tetap menjadi pengembangan diri yang diperhitungkan di Sumatera Barat khususnya di dunia pendidikan. Hal inilah yang membuat penulis lebih tertarik untuk mengangkat dan meneliti lebih lanjut serta mengetahui lebih dalam lagi tentang Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Kesenian Randai pada SMA N 2 Pulau Punjung. Untuk itu penulis mengangkat judul penelitiannya mengenai *“Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Kesenian Randai di SMA N 2 Pulau Punjung”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri yang dihadapi di SMA N 2 Pulau Punjung, antara lain :

1. Guru pembina pengembangan diri
2. Materi pengembangan diri
3. Pelaksanaan pengembangan diri kesenian randai di SMA N 2 Pulau Punjung

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak melebarunya permasalahan yang akan diteliti maka dibatasi pada Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Kesenian Randai di SMA N 2 Pulau Punjung.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya sebagai berikut : Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 2 Pulau Punjung?

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Kesenian Randai di SMA N 2 Pulau Punjung.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan bagi guru – guru Kesenian untuk mata pelajaran seni budaya (Kesenian Randai).
2. Sebagai masukan bagi siswa yang berminat dalam pelajaran seni budaya (Kesenian Randai).
3. Kesenian Randai sebagai motivasi peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA N 2 Pulau Punjung.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam objek penelitian ini, maka teori yang dipakai adalah teori – teori yang dapat menganalisis objek maupun langkah – langkah yang akan digunakan dalam pemecahan masalah tersebut. Untuk itu diperlukan beberapa teori sebagai landasan berfikir untuk menjelaskan dan menjawab untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada agar masalah tersebut dapat dipahami dan dimengerti.

1. Pengembangan Diri

Pembelajaran adalah suatu kegiatan dilakukan oleh guru. Sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Darsoni, dkk (2000:24). Menurut Mursal Esten adalah dalam bukunya Randai dan berbagai permasalahannya (1998:4) adalah untuk memperkaya hasanah kebudayaan tradisional randai mampu menyediakan data dan informasi kepada peserta didik terhadap sejarah dan kebudayaan bagi keperluan kebijaksanaan kebudayaan masyarakat.

Kegiatan pengembangan diri merupakan suatu kegiatan siswa di luar kegiatan belajar mengajar di sekolah yang sangat potensial untuk menciptakan siswa – siswa yang kreatif, berinovasi, trampil, dan berprestasi guna untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan

yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun yang mendasari Program Pengembangan Diri di sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 butir 6 yang mengemukakan bahwa konselor adalah pendidik. Pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik dan pasal 4 ayat (4) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran dan pasal 12 ayat (1b) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya.
- 2) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang memuat pengembangan diri peserta didik dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan dan dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan.
- 3) Dasar Standarisasi Profesi Konseling yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Tahun 2004 untuk memberi arah pengembangan profesi konseling di sekolah dan di luar sekolah.

Kegiatan pengembangan diri bertujuan untuk menunjang kegiatan inti dari mata pelajaran sebelumnya. Melalui pengembangan diri semua potensi dapat dipupuk dan dikembangkan sehingga siswa memiliki jati diri dan moral yang baik serta berkualitas. Sehingga sekolah dapat mengelola kegiatan pengembangan diri seni budaya secara terencana dan terorganisir dengan baik. Salah satu manfaat dari seni yaitu dapat membuka pandangan masyarakat tentang dunia yang menakjubkan dan seni dapat membentuk moral generasi muda karena antara estetika dan etika serta tingkah laku saling berhubungan dan saling mengisi. (Aryo Kartono 1999: 15)

Menurut Cruickshank (1990:10), beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yang baik dalam kegiatan inti di kelas maupun dalam kegiatan tambahan diluar kelas adalah sebagai berikut :

- a. Faktor guru sebagai pengajar, dimana guru sudah pasti merupakan subjek yang amat berkepentingan dan berkewenangan dalam mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Faktor konteks pembelajaran, dimana faktor kontek ini dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu : (1) kontek kemampuan, (2) kontek situasi dan kondisi sekolah, dan (3) kontek keadaan tempat belajar (kelas, aula, lapangan, dan sebagainya)
- c. Faktor proses, dimana proses pembelajaran yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu faktor unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas, yang

meliputi kejelasan menyampaikan pelajaran, pemberian motivasi dalam belajar, adanya sikap yang menyenangkan, dan pemberian variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dibedakan menjadi sikap dan motivasi belajar siswa itu sendiri.

- d. Faktor produk / hasil pembelajaran, dimana hasil pembelajaran ini dibedakan antara munculnya hasil belajar jangka pendek seperti perubahan sikap terhadap pembelajaran secara spontan dan perkembangan dalam kecakapan seketika serta hasil jangka panjang seperti kecakapan profesional atau kecakapan kerja tertentu.

Dengan demikian kegiatan pengembangan diri dapat disimpulkan sebagai kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran sekolah dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah.

Kegiatan pengembangan diri ini selain akan mencapai prestasi juga bertujuan untuk membentuk akhlak dan mengembangkan keterampilan serta bakat anak didik itu sendiri. Jika kegiatan ekstrakurikuler ini adalah salah satu wadah bagi anak didik untuk mencapai prestasi, maka hasil – hasil yang diharapkan melalui kegiatan pengembangan diri (Depikbud 1997) adalah :

- a. Siswa dapat memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan sebagai bekal untuk dapat dikembangkan di lingkungan sekitarnya yaitu lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- b. Siswa dapat mengembangkan potensi bakat minat dan kreatifitasnya secara wajar dan terarah.
- c. Terbentuknya sikap perilaku dan kepribadian siswa secara mantap.
- d. Terbentuknya sikap disiplin, rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan yang tinggi di kalangan para siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil yang dirasakan dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri ini tidak hanya individu atau siswa itu sendiri, tetapi dirasakan pula bagi kelompok dan juga masyarakat dimana siswa itu berada.

Mengingat pentingnya kegiatan pengembangan diri bagi siswa maupun lingkungan masyarakat, maka lembaga sekolah sudah seharusnya menyadari dan melaksanakan kegiatan ini dengan baik. Sebab semakin baik pengelolaan dari pelaksanaan kegiatan pengembangan diri maka akan memberikan manfaat secara optimal bagi siswa dan masyarakat sekitarnya.

2. Jenis Kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan

pembelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan pengembangan diri merupakan pelaksanaan yang dapat menunjang program intrakurikuler. Salah satu kegiatan pengembangan diri yang diadakan di SMA N 2 Pulau Punjung yaitu kesenian randai. Sekolah ini baru memiliki dua randai yaitu randai Gadih Timbulun dan randai Anggun Nan Tongga. Namun, di sini penulis hanya melihat satu randai yaitu randai Gadih Timbulun, karena randai Gadih Timbulun terpilih untuk tampil dalam acara ulangtahun Dharmasraya. Proses untuk latihan randai Gadih Timbulun sesungguhnya kurang lebih 2 bulan. Karena sebelumnya randai Gadih Timbulun ini pernah dilakukan, jadi guru hanya melakukan 5 kali pertemuan sebagai pengulangan latihan untuk siswa dapat mengingat kembali gerakan, naskah randai, dan musik yang mengiringi randai Gadih Timbulun.

Jenis kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di SMA N 2 Pulau Punjung terdiri dari :

- a) Karya Ilmiah, b) Drum Band, c) Pramuka, d) PMR, e) Paskibraka,
- f) Volley Ball, g) Basket, h) Bola Kaki, i) Tari, j) Musik, k) Vokal Group, l) Teater, m) Randai.

3. Tujuan Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri sebagai wahana kegiatan sasaran yang dimaksud untuk menyalurkan potensi minat dan bakat para siswa agar dapat berkembang secara wajar dan terarah sesuai dengan apa yang

diinginkan para siswa dan guru yang membimbing dalam bidang pengembangan diri.

Sebagaimana yang dinyatakan sebelumnya, kegiatan pengembangan diri merupakan salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Adapun tujuan dari kegiatan pengembangan diri menurut Subroto (1997:72) adalah :

- a. Kegiatan pengembangan diri harus meningkatkan kemampuan siswaber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Selain pendapat diatas juga dinyatakan tujuan dari kegiatan pengembangan diri adalah untuk mengembangkan bakat, minat, intelektual, keimanan, wawasan kebangsaan dan keterampilan dengan cara:

- a. Mengadakan pendampingan untuk siswa berprestasi.
- b. Mengikuti lomba mata pelajaran dan siswa teladan tiap tahunnya.
- c. Mengadakan kegiatan yang memacu kreatifitas siswa.
- d. Mengadakan pembinaan kepribadian dan religius.
- e. Menggerakkan siswa dalam kegiatan madding.

(sumberYusuf Ketapang 1997)

4. Manfaat Pengembangan Diri

Mengingat pentingnya pelaksanaan pengembangan diri bagi pembinaan siswa maka Depdikbud (1997:5) menjelaskan beberapa manfaat dari pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yaitu :

- a. Untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan siswa dalam arti memperdaya, mempertajam serta memperbaiki pengetahuan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada.
- b. Untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan, pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa.
- c. Untuk membina serta meningkatkan bakat, minat, dan keterampilan.

5. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Pengembangan Diri

- a. Dukungan kepala sekolah

Di dalam pelaksanaan pengembangan diri yang ada di SMA N 2 Pulau Punjung, sangat membutuhkan dukungan kepala sekolah agar dapat menjalankan tugas supervisor supaya bentuk semua kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Menurut Jhon I Bola, adapun tugas kepala sekolah sebagai supervisor (1985:18) adalah :

- a) Membantu guru mendiagnosa kebutuhan yang diperlukan.

- b) Membantu merencanakan kebutuhan serta menyediakan sumber baik materil maupun tenaga guru.
- c) Memberi motivasi pada guru maupun pada anak didik.
- d) Memberikan penghargaan serta melaporkan kemajuan.

Kepala sekolah harus memberikan bantuan kepada seluruh guru/staf pengajar untuk mengembangkan proses belajar mengajar maupun kegiatan pengembangan diri agar terlaksana dengan baik. Bantuan merupakan dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan dan pelaksanaan pengembangan diri seni randai seperti sarana (aula/ ruangan untuk latihan) dan prasarana (tape recorder, kaset, dan lain – lain)

b. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung terlaksananya kegiatan pengembangan diri kesenian randai, penyediaan sarana dan prasarana latihan merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya sarana dan prasarana memadai, baik dalam arti kualitas maupun kuantitas sulit sekali untuk mencapai sebagaimana yang diharapkan.

Yang dimaksud sarana adalah alat yang dapat dipindah-pindahkan, sedangkan prasarana adalah fasilitas permanen yang tidak dapat diangkat atau dipindahkan. Ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Santoso (1984) yang menyatakan : “yang dimaksud sarana adalah perkakas yang kurang permanen, dan

prasarana adalah suatu bentuk yang permanen baik untuk didalam maupun diluar seperti tempat latihan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana proses belajar mengajar pendidikan seni budaya di sekolah sangat penting. Adapun sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan seni dan budaya di SMA N 2 Pulau Punjung adalah :

- a) Ruangan sekolah yang dapat dipakai untuk belajar teori
- b) Lapangan sekolah yaang dpat dipakai untuk latihan
- c) Alat – alat peraga / media, seperti :
 - 1) Tape recorder
 - 2) Kaset
 - 3) Properti
- d) Buku pegangan guru\
- e) Perpustakaan / buku untuk siswa

6. Pengertian Kesenian Tradisional

Menurut Sedyawati (dalam buku Indrayuda 2013:90), Kesenian Tradisional adalah sebagai bagian dari kehidupan masyarakat, dimana kesenian tersebut tumbuh dan berkembang. Sebagai bentuk warisan dari budaya dari suatu masyarakat pendukungnya, kesenian merupakan manifestasi dari kehidupan sosial masyarakatnya.

Disamping itu, Randai saat ini bukan hanya disasaran pencak silat saja, akan tetapi ia berada sebagai permainan anak *nagari* (desa/kelurahan). Seluruh generasi muda dalam *nagari* berkumpul

membentuk kelompok Randai, dan Randai menjadi identitas budaya bagi *nagari* tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan Sedyawati (dalam Indrayuda 2013:89) bahwa kesenian tradisi merupakan salah satu perwujudan kebudayaan dari suatu daerah di mana wujud tersebut memegang peranan tertentu dalam kehidupan masyarakatnya.

Sebagai kesenian tradisional yang dimiliki secara kemunal oleh masyarakat Minangkabau, Randai harus pula tunduk pada norma, etika dan segala sesuatu yang terdapat dalam kehidupan sosial masyarakat. Djamal (dalam Indrayuda 2013:106).

7. Asal Muasal dan Pengertian Kesenian Randai

Randai berasal dari kata *andai* atau *handai* yang berarti berbicara menggunakan kias, ibarat, pantun serta petatah petiti. Menurut Yulfian Azrizal (dalam Indrayuda 2013 : 69) Randai adalah :”Sebuah kesenian yang merupakan permainan anak *nagari* Minangkabau.

Randai pada mulanya berawal dari kata *andai* atau *beRandai-andai* (berumpama). Pada masa lalu sebagian orang Minangkabau selalu berumpama dengan *berpantun*, *berdendang*, atau *bakaba* (kabar). Sambil *bakaba* atau *berdendang* beberapa orang bergerak seiring dengan alunan *kaba* atau *dendang* tersebut, terjadilah kolaborasi antara sastra, tari dan musik. Maadis (dalam Indrayuda 2013:70). Setelah terjadi pertemuan antara sastra, tari musik dan teater terbentuklah kesenian Randai. Randai dirasa lebih terbuka untuk menyampaikan berbagai persoalan baik persoalan yang menyangkut kehidupan rakyat biasa, bangsawan ataupun

kehidupan dunia akhirat. Disamping itu Randai juga menyampaikan pesan-pesan yang ada dalam kaba.

Menurut Ismar Maadis (dalam Indrayuda 2013:71), bahwa asal muasal Randaia ialah berasal dari aktivitas para pemuda dalam perguruan silat yang *berkaba* (bercerita seperti gurindam), dengan *berkaba* atau *berciloteh* dengan lisan, para pemuda tersebut menyampaikan berbagai maksud dan kejadian yang ada disekitarnya atau pun mengabarkan isi-isi Tambo. Kebiasaan ini terus mentradisi dalam masyarakat dan dalam kalangan pemuda di surau maupun di sasaran pencak silat.

Tahap selanjutnya, andai-andaian yang merupakan *kaba* tersebut dikolaborasikan dengan irama dendang, artinya *kaba* tersebut didendangkan (dinyanyikan) yang diiringi oleh alat musik seperti Bansi dan Saluang. Pada gilirannya kegiatan Randai-andai atau berkaba tersebut didendangkan dengan iringi instrument musik. Karena basis kebudayaan masa lalu terdapat di sasaran pencak silat, maka dendang-dendang tersebut diikuti oleh gerak pencak, sebagai bagian dari atraksi olah tubuh silat. Khairul Harun (dalam Indrayuda 2013:72) mengatakan bahwa Randai diawali dengan adanya Tari Randai yang mana sekelompok orang sambil melingkar bergerak dengan mengikuti *Dampeang* (dendang). Dan setiap Dampeang mengarahkan bentuk gerak yang akan dilakukan oleh para penari. Akan tetapi penari dalam konteks ini bukan berarti penari dalam konteks zaman sekarang, penari dalam konteks ini adalah para anak Randai atau dubalang maupun para pesilat.

Awal kesenian Randai menjadi bentuk teater adalah ketika Minangkabau bersentuhan dengan teater bangsawan. Dan kesenian tersebut menimbulkan rangsangan imajiner bagi seniman seni pertunjukan Minangkabau kala itu. Dampaknya adalah tari Randai atau *mancak* Randai, seperti pencak yang bergerak melingkar dikembangkan menjadi teater dengan menambah pemeranan dan dialog di dalam pertunjukannya.

Randai dalam pertunjukannya memiliki durasi waktu (lama atau massa) tidak terbatas dan biasanya tergantung kepada keinginan atau ketepatan waktu yang telah diatur oleh penyelenggara, misalnya 2 atau 3 jam, bahkan 5 jam untuk satu malam. Dan bisa berlanjut untuk 3 sampai 7 malam berturut-turut. Dan itu semua tergantung kepada kemampuan pemain dan pendukung-pendukung pelaksana pertunjukan Randai itu sendiri.

8. Struktur Pertunjukan Kesenian Randai

Masyarakat Minangkabau telah menyusun struktur pertunjukan Randai menjadi sebuah seni pertunjukan teater rakyat yang bersifat abstrak. Struktur tersebut terdiri dari dari pencak, cerita yang disampaikan lewat dialog dan akting, serta kaba yang didendangkan.

Selain itu, diatur Randai dalam sebuah bentuk aturan yang tidak tertulis yang menyebutkan syarat-syarat sahnya sebuah pertunjukan Randai, yaitu di pertunjukan yang diawali dengan gerak Galombang, diikuti dengan dendang Dayang Daini., serta harus ada *legaran*, dan setiap gerak dalam *legaran* adalah gerak pencak, biasanya sesuai dengan aliran

silat dalam *nagari* masing-masing. Gerak berperan sebagai penerjemah atau pengantar adegan cerita yang akan diperankan oleh tokoh untuk adegan selanjutnya, tepuk Galembong hanya merupakan “q” atau kode akan berakhirnya gerak pencak pada legaran. Dan setiap Randai harus menggunakan dendang Simarantang Randah dan Simarantang Tinggi. Biasanya Simarantang Tinggi digunakan untuk mengakhiri pertunjukan Randai. Apabila salah satu dari syarat tersebut belum terpenuhi, berarti kesenian tersebut belum dianggap sebagai sebuah pertunjukan Randai.

Struktur pertunjukan Randai terdiri dari enam bentuk struktur pertunjukan, diantaranya adalah : (1) Silek Galombang, (2) Pasambahan, (3) jalannya rangkaian cerita dengan berbagai dialog dan iringan dendang, (4) legaran yang dimainkan gerak pencak, (5) akting atau pemeranan, dan (6) penutup dengan sambah penutup.

Silek (silat) Galombang dilakukan untuk membuka arena pertunjukan, dengan memberi hormat pada tamu dan guru sasaran atau *guru gadang* (maha guru) atau para *niniak mamak*. Silat *Galombang* dalam kesenian Randai di berbagai *nagari* berperan sebagai langkah awal memasuki arena pertunjukan, langkah masuk ini bergelombang bentuknya dengan dasar-dasar geraksilat atau pencak silat dari sasaran pencak silat yang ada di *nagari*.

Pasambahan merupakan struktur pembuka kepada jalannya cerita yang akan dimainkan dalam pertunjukan Randai, dalam *pasambahan* ini, ada pidato yang disampaikan berupa petatah petiti. Selain itu

pasambahan ini juga diiringi dengan dendang *dayang daini* serta *simarantang randah*.

Cerita yang disampaikan memulai penyampaian syair dendang oleh pendendang (penyanyi tradisional/pemusik). Biasanya jalan cerita dinarasikan oleh pendendang dengan iringan alat musik saluang. Cerita yang akan dimainkan babak perbabak akan disampaikan melalui aktor dan aktris dengan sebutan lain yaitu tokoh cerita atau pemeran cerita. Selain disampaikan melalui dialog, cerita juga disampaikan melalui akting dan ekspresi dari pemeran cerita yang disebut aktor dan aktris.

Bagian struktur selanjutnya, adalah gerak silat galombang dan pencak silat yang dilakukan oleh pemain Randai dalam konfigurasi melingkar atau *legaran* yang berputar melawan arah jarum jam, atau searah dengan perputaran umat Islam yang sedang mengelilingi Ka'bah, dalam menunaikan ibadah haji dan Umrah. Gerak yang dilakukan saat *legaran* berakar pada aliran silat yang ada pada sasaran Randai yang tampil atau pada aliran silat *nagari* tempat keberadaan kesenian Randai ditampilkan dan ditumbuhkan. Setiap gerak pada *legaran* sesuai dengan cerita yang akan disajikan untuk babak berikutnya. Pemain *legaran* dalam Randai berfungsi sebagai pemenggal cerita babak demi babak dalam pertunjukan Randai. Selain itu, *legaran* atau gerak dalam *legaran* pada kesenian Randai berfungsi sebagai pengantar atau deskripsi cerita yang akan dibawakan oleh pemain Randai dalam pemeranannya atau dialognya pada babak selanjutnya. Sebab itu, ikatan antara babak demi babak perlu

diantar oleh gerakan silat atau gerakan *pancak* maupun kombinasi keduanya. Akhir dari gerakan pencak dalam bahasa Minangkabau *pancak* dilakukan gerak tepuk *galembong* atau *endong* (kostum celana pemain Randai), yang disebut *palam*. Indrayuda, 2013:8

Struktur yang lain dalam kesenian Randai adalah pemeranan atau adanya aktor dan aktris dalam melakukan pemeranan tokoh cerita yang ada dalam naskah Randai. Struktur pemeranan ini harus ada dalam pertunjukan Randai. Selain pemeranan ini juga dilakukan dengan dialog antara tokoh cerita dan tokoh-tokoh lainnya.

Akhir dari struktur pertunjukan Randai adalah penutup sambah penutup, sambah penutup dilakukan dengan gerak *Galombang* penutup. Gerak *Galombang* penutup diiringi dengan salam *pasambahan* dan dendang *simarantang tinggi*. Hal ini tanda pertunjukan Randai berakhir dipertunjukan kepada penonton. Akhir dari penutup ini juga dibunyikannya talempong dan alat musik gendang.

9. Materi Pelaksanaan Pengembangan Diri Kesenian Randai

a. Metoda Belajar

Metoda adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini berarti metoda yang digunakan untuk merealisasikan proses pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Naskah

Masyarakat Minangkabau memandang kesenian sebagai bagian dari sisi kehidupan yang harus dimanfaatkan sebagai jembatan komunikasi dan informasi. Randai secara struktur merupakan tingkatan sistem kehidupan maupun simbolis dalam perilaku dan aktivitas masyarakat Minangkabau.

Dilihat dari naskah cerita keberadaan Randai merupakan media ungkap tentang keberadaan manusia sebagai makhluk sosial yang bermasyarakat. Dilihat dari sudut pandang struktural bahwa naskah Randai bercerita tentang peranan individu dalam masyarakat dan peranan institusi adat yang kuat mempengaruhi kehidupan masyarakat di Minangkabau.

Pada sisi lain naskah banyak menceritakan bahwa kehadiran peran antagonis tidak terlepas dari kehidupan masyarakat. Karena kehidupan merupakan suatu sistem yang saling terkait dan mempunyai peranan yang dapat diambil manfaat dari aksen kehidupan manusia tersebut.

Berbicara masalah naskah Randai tersebut, dapat dilihat bahwa ternyata peran antagonis dalam masyarakat tradisional Minangkabau, masih terdapat dalam kehidupan sosialnya. Peran antagonis bisa berasal dari luar keluarga atau kerabat maupun dalam keluarga itu sendiri. Selain itu, dalam naskah Randai ternyata masih ada tokoh yang menjadi panutan arif bijaksana. Dengan demikian naskah tersebut mengungkap kehidupan sosial orang Minangkabau tempo dulu dari berbagai sisi. Sisi baik dan sisi

buruk dari kehidupan masyarakat Minangkabau tempo dulu diungkapkan dalam Randai.

10. Pelaksanaan Pengembangan Diri

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia oleh departemen pendidikan dan kebudayaan penerbit Balai Pustaka 1989 menyatakan pelaksanaan adalah merupakan suatu proses, cara, perbuatan dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Pelaksanaan pengembangan diri merupakan kegiatan yang diajarkan di luar jam intrakurikuler. Di mana pelaksanaan dari kegiatan pengembangan diri ini dapat diarahkan kepada siswa, dengan tujuan kegiatan pengembangan diri ini dapat mengembangkan bakat dan minat siswa serta mampu berkreaitivitas sesuai dengan potensi masing-masing. Melihat tujuan ini, maka pelaksanaan pengembangan diri kesenian randai perlu memperhatikan unsur-unsur yang terkait dalam kegiatan pengembangan diri kesenian randai. Adapun unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pengembangan diri kesenian randai, menurut Iqbal (2006:35) yaitu :

1) Menyusun Perencanaan Kegiatan

Menyusun perencanaan kegiatan merupakan awal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri kesenian randai. Perencanaan kegiatan dapat diartikan sebagai suatu proses mempersiapkan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan

oleh organisasi sebelumnya yang dijabarkan dalam bentuk program kerja (Handoko, 2008:25).

Dalam kegiatan pengembangan diri kesenian randai penyusunan perencanaan kegiatan pengembangan diri randai dijabarkan dalam bentuk :

a. Penentuan Pelatih

Seperti yang dikemukakan oleh Harsono (1988:25) menyatakan bahwa : Dia (pelatih) adalah guru, pendidik, dan teman sejati, hanyalah pelatih yang dipercaya dan merupakan tempat curahan hati.

Pelatih adalah hal yang paling penting keberadaannya dalam suatu kegiatan. Pelatih dapat diartikan sebagai orang yang memberi latihan, orang yang melatih. Kamus Besar Indonesia (1991). Selanjutnya Pelatih juga diartikan sebagai orang yang sececara langsung berhadapan dengan siswa dalam kegiatan latihan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Dimana pelatih ini juga dikatakan sebagai seorang guru, pendidik, teman sejati bagi orang-orang yang dilatihnya. Untuk itu dalam mencari atau menentukan seorang pelatih, hendaknya dicari seorang pelatih yang bisa bertanggung jawab di lapangan atau pada saat memberikan latihannya terhadap suatu kegiatan.

Untuk menjadi seorang pelatih, maka seorang pelatih harus memiliki syarat-syarat tertentu. Menurut Berliana (2012:25) menyatakan syarat untuk menjadi pelatih adalah (1) Minimal harus

memiliki dasar yang cukup terhadap kegiatan yang akan dilatihnya, (2) Sabar, (3) Tekun, (4) Tidak mudah putus asa, dan (5) Selalu kreatif.

b. Pemilihan Pemain

Pemilihan pemain dapat diartikan sebagai suatu proses perekrutan pemain untuk mengisi dan menjalankan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam memilih pemain ini suatu kegiatan keorganisasian bisa menentukannya sesuai dengan peraturan yang dibentuk oleh masing-masing organisasi, yang disusun dan dirancang bersama-sama sebagai langkah awal bagi seorang siswa dengan menentukan syarat-syarat dan cara pemilihan keanggotaan bagi yang ingin masuk di dalam organisasi tersebut. (Berliana, 2013:25).

c. Menyusun Materi Latihan

Materi latihan dapat diartikan sebagai bahan yang dijabarkan untuk dipraktekkan. Materi latihan ini disusun bersamaan dengan program yang nantinya dibagi sesuai dengan jadwal latihan untuk mencapai tujuan akhir dari suatu kegiatan. Materi latihan dirancang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan keadaan keorganisasian (Kamus Bahasa Indonesia, 1991 : 673)

d. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu bentuk kesatuan atau susunan yang terdiri dari bagian-bagian atau seksi-seksi untuk tujuan

tertentu. Pengertian lainnya pengorganisasian dapat diartikan juga sebagai kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. (Kamus Bahasa Indonesia, 1991:797)

e. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung terlaksananya kegiatan pengembangan diri kesenian randai, penyediaan sarana dan prasarana latihan merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya sarana dan prasarana memadai, baik dalam arti kualitas maupun kuantitas sulit sekali untuk mencapai sebagaimana yang diharapkan.

Yang dimaksud sarana adalah alat yang dapat dipindah-pindahkan, sedangkan prasarana adalah fasilitas permanen yang tidak dapat diangkat atau dipindahkan. Ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Santoso (1984) yang menyatakan : “yang dimaksud sarana adalah perkakas yang kurang permanen, dan prasarana adalah suatu bentuk yang permanen baik untuk didalam maupun diluar seperti tempat latihan”.

2) Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri

Pelaksanaan dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai “perihal” (perbuatan usaha) yang dilakukan dalam melaksanakan atau menjalankan suatu program dan rencana yang telah ditetapkan

sebelumnya. Jadi setiap pelaksanaan suatu kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan rencana dan program yang telah ditetapkan.

Proses pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan rencana disusun atau dirancang. Dalam artian proses pelaksanaan pengembangan diri randai adalah jabaran dari perencanaan yang dituangkan dalam bentuk kegiatan :

a. Proses Latihan

Proses latihan adalah kegiatan yang mengarah kepada latihan setiap pertemuan. Dimana proses latihan ini dilakukan beberapa kali pertemuan yang di susun secara sistematis dengan jadwal terstruktur.

b. Penampilan

Penampilan adalah tujuan akhir yang dilakukan dalam setiap latihan, agar kegiatan yang dilakukan lebih baik di tonton oleh orang banyak. Penampilan randai ini bisa diikuti dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan kesenian seperti acara pentas seni, lomba-lomba dan lain sebagainya. Adanya kepuasan dan kesempurnaan dalam suatu penampilan sesuai dengan yang diharapkan adalah tujuan akhir dari suatu kegiatan. (sumber Berliana, 2013:27).

B. Penelitian Yang Relevan

1. Descanriani 2010 dengan judul Pelaksanaan Ekstrakurikuler Randai di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung Pangilun Padang. Hasil penelitian

menjelaskan pelaksanaan ekstrakurikuler randai berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan prestasi yang dicapai siswa, dimana siswa tersebut dalam ekstrakurikuler randai telah mendapatkan juara 1 antara MA/SMA se-Sumbar.

2. Eva rozia 2010 dengan judul Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pasaman. Hasil penelitian menjelaskan rancangan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang dirancang oleh guru untuk pertemuan demi pertemuan sangat membantu untuk kelancaran proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari. Pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan dengan baik karena guru sudah mempunyai pedoman untuk kegiatan yang akan dilakukan pertemuan demi pertemuan. Dan pemberian tugas latihan mandiri yang diberikan guru kepada siswa sambil memonitornya juga sangat membantu bagi siswa yang kurang cepat daya tangkapnya terhadap gerak yang diberikan guru, tentunya latihan ini akan lebih baik lagi kalau didukung oleh ketersediaannya sarana dan prasarana yang lengkap.

Selain menggunakan bahan acuan di atas penulis juga melakukan observasi, wawancara, dan melihat langsung kegiatan yang dilakukan sesuai objek yang diteliti.

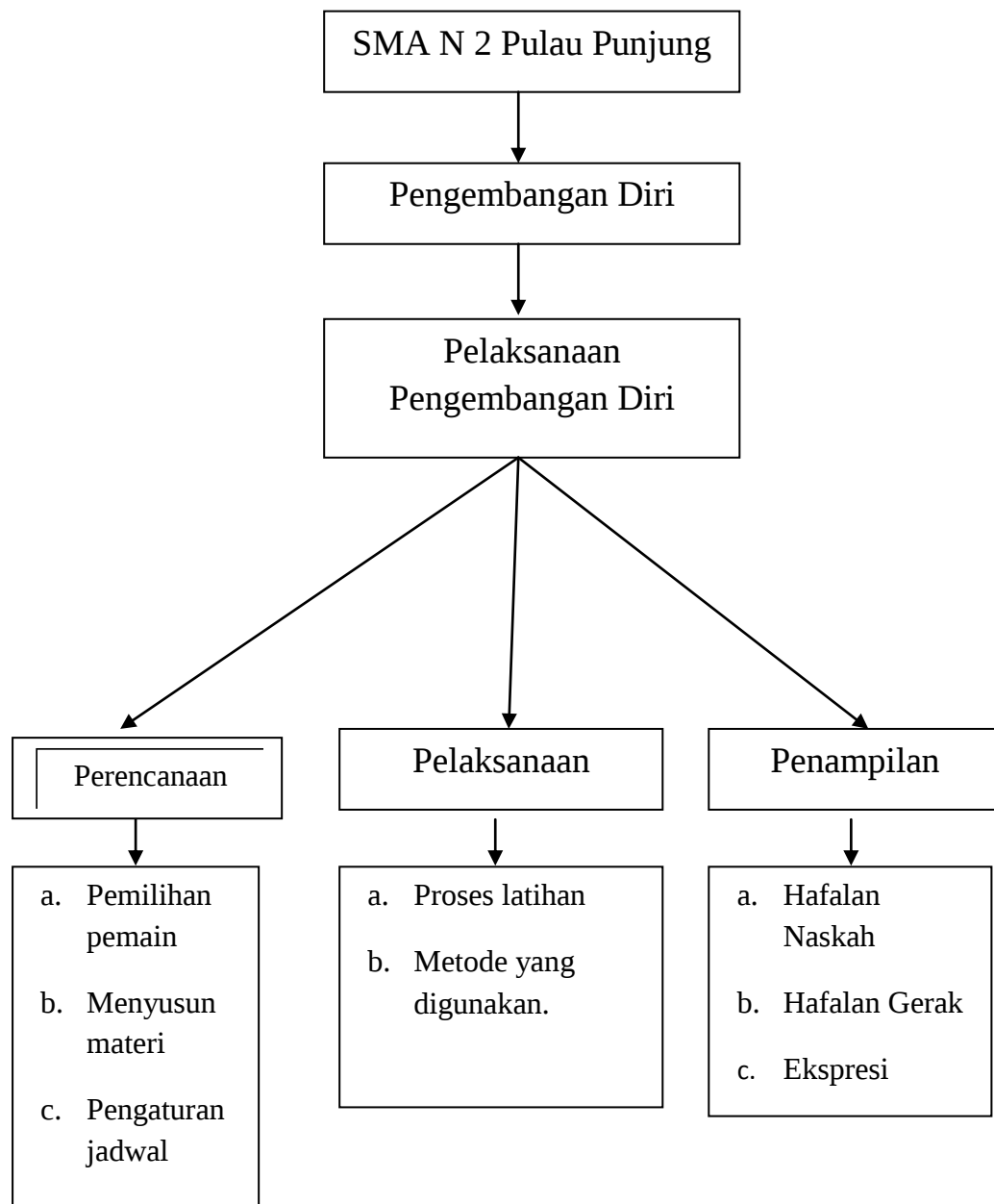
C. Kerangka Konseptual

Pada saat jam pelajaran pendidikan seni budaya berlangsung di kelas, kesenian randai hanya diajarkan dalam bentuk teori, dan prakteknya diajarkan pada pengembangan diri.

Adapun dalam pelaksanaan pengembangan diri di laksanakan unsur perencanaan, pelaksanaan, dan penampilan. Adapun yang dimaksud dengan perencanaan yaitu langkah-langkah awal yang dilakukan oleh seorang pelatih. Langkah awal tersebut di antaranya pembuatan konsep atau cerita Randai yang akan ditampilkan, pemilihan pemain, menyusun materi latihan, membentuk organisasi (ketua,wakil dan seksi- seksi lainnya), dan penyediaan sarana dan prasarana. Pelaksanaan yaitu proses latihan dimana proses latihan ini dilakukan beberapa kali pertemuan yang disusun secara sistematis dengan jadwal terstruktur. Jadwal latihan pelaksanaan Kesenian Randai di SMA N 2 Pulau Punjung dilaksanakan sekali dalam seminggu. Hal ini disebabkan karena banyaknya kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di sekolah. Penampilan yaitu proses akhir atau tujuan akhir yang dilakukan setiap latihan, agar kegiatan yang dilakukan lebih baik di tonton oleh orang banyak. Penampilan Kesenian Randai ini bisa di ikuti dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan kesenian seperti acara pentas seni, lomba- lomba, dan sebagainya. Adanya kepuasan dan kesempurnaan dalam suatu penampilan sesuai dengan yang diharapkan adalah tujuan akhir dari suatu kegiatan.

Penelitian ini mengenai pelaksanaan dan faktor – faktor pendukung pengembangan diri randai di SMA N 2 Pulau Punjung, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut ini :

KERANGKA KONSEPTUAL



Bagan Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan perencanaan yang matang dapat membuat pelaksanaan menjadi baik dan berjalan lancar. Meskipun dalam pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan, namun itu menjadi masalah asalkan bisa diatasi oleh guru. Pelaksanaan pengembangan diri kesenian randai, jika dilakukan latihan secara sungguh-sungguh maka akan menghasilkan penampilan yang menarik dan dapat memuaskan penonton. Pelaksanaan yang dilaksanakan dengan berbagai metode pun sangat mendukung dalam proses latihan pengembangan diri kesenian randai, karena dengan adanya metode yang bervariasi membuat dampak positif bagi siswa, sehingga membuat siswa menjadi kreatif, terampil, memupuk solidaritas, melatih daya ingat, fokus, serta melatih konsentrasi siswa.

B. Saran

Sebagai penutup dari penelitian ini penulis dapat mengemukakan beberapa saran yang bermanfaat untuk pelaksanaan pengembangan diri kesenian randai SMA N 2 Pulau Punjung.

1. Kepada siswa : agar benar-benar serius dalam latihan dan melakukan kegiatan pengembangan diri kesenian randai.

2. Kepada guru : agar guru lebih memotivasi siswa dan memperhatikan siswa yang mempunyai minat dan bakat tapi tidak mempunyai kemampuan.
3. Kepada sekolah : agar menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan pengembangan diri.